

PENGOLAHAN LIMBAH TEKSTIL MENGGUNAKAN TEKNIK *MIXED MEDIA* PADA BUSANA *SECONDHAND*

Ulfah Rizalia, Arini Arumsari, S.Ds, M.Ds

Progam Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung.

Email: rizaliaulfah@gmail.com

Abstract *The purpose of this paper is to elucidate the utilization of gaining benefits from industrial textile wastes. There are many reasons why this paper is written, i.e the waste from our industrial textile is getting out of hand, especially in Bandung, which have not yet been treated optimally. Whereas, if we seek a little bit deeper there are so much things that could come out of it, for example mixed media. Mixed media is an artwork in which more than one medium or material has been employed. Assemblages and collages are two common examples of art using different media that will make use of different materials including cloth which is a textile waste. The mixing method of mixed media is being done in order to give an alternate way of utilizing the waste and also reducing environmental pollution, while doing so. The processed waste will be used as a secondhand fashion or clothing using upcycle method which can gives renewal and adding aesthetic to the items. It starts with an observation stage to the area which being dumped with the waste and an interview to gain the exact informations we need such as amount of the waste and its type. The researcher will also do a literature study for the sake of its concreteness and to support Researcher's statement. Exploration is being done by the researcher in favor of finding out the best method when mixing the waste which would be used as secondhand fashion with upcycle method where it can improve our environmental friendliness. Therefore, not only it could be use as an alternate way of utilizing textiles waste, up-cycling also can give a renewal for secondhand fashions.*

Keywords *Textile Waste, Mixed Media, Upcycle, Secondhand Clothes, Bunga Nusantara*

1. Latar Belakang

Menurut Susilowarno (2007) limbah adalah sisa atau hasil sampingan dari kegiatan program manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Pembuangan limbah yang tidak diolah sebelum dibuang ke lingkungan akan menyebabkan polusi. Berdasarkan kutipan di atas, pada dasarnya limbah dapat kita manfaatkan, salah satunya limbah dari industri tekstil. Limbah yang dihasilkan dari industri tekstil di Bandung cukup banyak dan belum terolah secara maksi-

mal. Industri tekstil yang membuat produk *fashion* seperti *wedding dress* yang menghasilkan limbah berupa *tulle*, brokat, *organza*, *silk*, *cranoline*, *tafetta*, *lace* dan kain lainnya dengan produksi rata-rata satu karung setiap minggu. Limbah tersebut hanya dibuang ke tempat sampah begitu saja tanpa diolah terlebih dahulu. Padahal jika ditinjau kembali limbah tekstil tersebut sangat berpotensi untuk diolah. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengolah limbah tekstil, salah satunya dengan teknik *mixed media*.

Mixed media merupakan suatu teknik yang biasanya digunakan hanya membuat produk non-fungsional, namun pada penelitian ini peneliti akan membuat

produk fesyen berupa busana wanita dengan memanfaatkan limbah tekstil yang akan diaplikasikan pada busana *secondhand* sebagai dasarnya menggunakan metode *upcycle*.

Myers menyebutkan bahwa *upcycle* merupakan cara menggunakan kembali barang yang telah dibuang menjadi produk baru dengan nilai lebih daripada sebelumnya (Hanifah, 2018). Metode *upcycle* dilakukan dalam rangka memperpanjang masa pakai dan meningkatkan nilai pada busana *secondhand*. Penggunaan teknik *mixed media* dan metode *upcycle* merupakan suatu penggabungan teknik pengolahan yang ramah lingkungan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Metode ini terbagi menjadi beberapa bagian, seperti :

1. Observasi

Observasi lapangan dilakukan pada dua titik meliputi lokasi limbah tekstil dan lokasi busana *secondhand*. Untuk lokasi limbah ada beberapa lokasi limbah tekstil yang berada di kota Bandung, yaitu butik Rya Baraba, Harry Ibrahim, Tania Rasyidi dan Rumah Jahit Kebaya Bu Susi. Tujuan dari observasi tersebut guna mengetahui jumlah dan jenis limbah yang dihasilkan. Dan untuk lokasi busana *secondhand* penulis melakukan observasi di Pasar Cimol Gedebage Bandung guna mengetahui jenis-jenis busana yang tersedia.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa pemilik Rumah Produksi yang berada di Kota Bandung dan penjual busana *secondhand* di Pasar Cimol Gedebage. Wawancara dilakukan guna untuk mengetahui data mengenai jumlah produksi limbah, jenis limbah, asal busana *secondhand* serta harga busana *secondhand* yang dijual.

3. Literatur

Melakukan pengumpulan data dengan referensi kepustakaan dari jurnal penelitian, buku, dan internet dengan sumber yang jelas.

4. Eksperimental

Eksplorasi dilakukan peneliti guna mengetahui teknik yang baik, yang akan diterapkan pada material tertentu dalam pengolahan limbah tekstil.

3. Studi Pustaka

3.1. Pengertian Limbah

Limbah merupakan sisa atau sampah suatu proses programsi yang dapat menjadi bahan pencemaran atau polutan disuatu lingkungan. Banyak kegiatan manusia yang menghasilkan limbah antara lain kegiatan industri, transportasi, rumah tangga dan kegiatan lainnya. (Karmana, 2007).

Limbah dapat diartikan sebagai sisa atau hasil sampingan dari kegiatan programsi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembuangan limbah yang tidak diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke dalam lingkungan akan menyebabkan polusi. (Susilowarno, 2007).

Berdasarkan dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa limbah yang dibuang begitu saja tanpa pengolahan hanya dapat memberikan dampak negatif dan pencemaran polusi. Padahal jika ditinjau kembali limbah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan menguntungkan jika mengetahui metode yang baik dan teknik yang sesuai berdasarkan jenisnya.

3.2. Pengertian Tekstil

Tekstil berasal dari kata serapan bahasa inggris yaitu *textile*, menurut *Collins Dictionary and Thesaurus* tekstil adalah kain atau pakaian terutama tenunan, bahan baku yang digunakan untuk membuat pakaian, sesuatu yang berkaitan dengan kain. Tekstil adalah semua material yang terbuat dari serat atau sambungan *linear* material seperti *thread* dan *yarn*. Klasifikasi tekstil meliputi tenun, rajut, ikat (*macrame*) atau *tuffed cloth*, dan kain *non* tenun seperti *felt*. (Ari Aryani, 2006)

3.3. Teknik Pengolahan Tekstil

Menurut Drs. I. Wayan Gulendra M.Sn, dalam tulisannya yang berjudul "Pengertian Warna dan Tekstur" tahun 2010 memaparkan bahwa pengolahan pada bidang tekstil umumnya terbagi menjadi dua yaitu reka rakit (*structural*) dan reka latar (*surface*). Reka rakit adalah pengolahan struktur atau rangkaian benang terhadap konstruksi kain, sedangkan reka latar yaitu pengolahan permukaan

kain untuk menambah nilai estetika pada kain tersebut. (Salsabila, 2016).

3.4. Limbah Tekstil

Limbah tekstil atau kain perca merupakan sisa potongan kain tidak terpakai yang dapat dimanfaatkan. Teknik penggabungan dari bermacam potongan limbah tekstil atau kain perca untuk menciptakan motif sudah ada sejak jaman Mesir dan Cina kuno sekitar 5000 tahun yang lalu. Kerajinan yang terbuat dari limbah tekstil atau kain perca semakin berkembang pada abad 11 hingga 13. Teknik kerajinan kain perca telah digunakan oleh orang-orang Eropa untuk membuat berbagai kebutuhan industri rumah tangga termasuk aksesoris dan lainnya. (Anggraini, 2015).

3.5. Mixed Media

Karya seni catan mixed media atau media campuran dikenali pada awal abad ke-20, ketika aliran Kubisme yang dipelopori oleh Pablo Pissaco yang menggunakan bahan selain cat minyak, cat air atau akrilik yang biasanya digunakan untuk karya dua dimensi (2D). Beliau menggunakan potongan kertas atau kolaj untuk menghasilkan catannya yang bertajuk Three Musicians antara tahun 1910 hingga 1912.

Mixed Media adalah salah satu teknik melukis yang menggabungkan berbagai macam media agar menjadi suatu komposisi tunggal berupa suatu karya dua dimensional yang artistik. (Shaifuddin, 2013).

3.6. Busana

Dalam artian umum busana yaitu bahan tekstil ataupun bahan lainnya yang sudah melalui proses penjahitan ataupun tidak dijahit kemudian dipakai atau disampirkan guna untuk menutupi tubuh seseorang. Busana dalam artian sempit yaitu bahan tekstil yang sudah dijahit terlebih dahulu dan dipakai untuk menutupi tubuh seseorang.

3.7. Busana Secondhand

Pakaian diartikan sebagai barang yang lazim dipakai manusia untuk menutupi tubuhnya sedangkan bekas adalah benda atau barang yang sudah dipakai oleh orang lain. Pengertian tersebut disimpulkan bahwa pakaian bekas adalah benda/barang yang dipakai manusia untuk menutupi tubuhnya tetapi telah dipakai orang lain. (Fatmawati, 2012)

3.6. Upcycle

Menurut Muthu, Subramanian Sethilkannan yang tertera dalam buku "textile and clothing Sustainability" istilah upcycle pertama kali diciptakan oleh Reiner Pilz pada tahun 1994 bahwa upcycle merupakan penambahan nilai pada produk lama atau bekas.

4. Hasil dan Analisa

Konsep perancangan pada penelitian ini yaitu menciptakan suatu produk ramah lingkungan. Dengan mengolah suatu material yang tidak terpakai dan mengaplikasikan menggunakan metode *upcycle* yang artinya memberikan nilai lebih dari sebelumnya. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberika edukasi jangka panjang dalam tata cara mengolah limbah tekstil dan menggunakan kembali busana *secondhand* dengan mengangkat tema bunga nusantara sehingga menghasilkan produk yang fungsional, meningkatkan nilai estetika dan memiliki nilai jual.


5. Eksplorasi Produk





Pada eksplorasi terpilih ini teknik yang digunakan adalah teknik bakar, teknik jahit tangan, *laser cutting* dan *painting*. Terpilihnya eksplorasi diatas karena bentuk dan warna menyerupai bunga nusantara. Seluruh eksplorasi terpilih akan diaplikasikan pada busana *secondhand*.

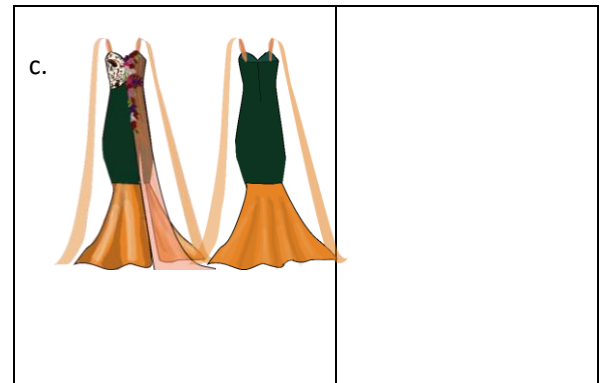
6. Desain Produk

a) Look 1

Sketsa Produk	Penjelasan
<p>a.</p>  <p>b.</p>  <p>c.</p> 	<p>Perancangan Desain Busana Pesta <i>Look 1</i> (a) bentuk awal gaun, (b) bentuk gaun setelah melewati proses <i>upcycle</i>, (c) hasil akhir gaun setelah diberi aplikasi Eksplorasi Bunga Nusantara.</p>

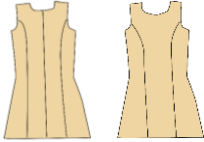

b) Look 2

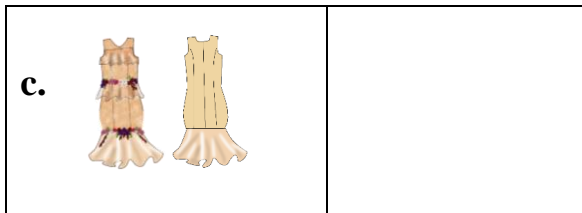
Sketsa Produk	Penjelasan
<p>a.</p>  <p>b.</p> 	<p>Perancangan Desain Busana Pesta <i>Look 2</i> (a) bentuk awal gaun, (b) bentuk gaun setelah melewati proses <i>upcycle</i>, (c) hasil akhir gaun setelah diberi aplikasi Eksplorasi Bunga Nusantara</p>



Pemilihan gaun tersebut untuk diolah menggunakan metode *upcycle* karena dirasa membutuhkan perbaikan. Pada bagian kerah terdapat robekan yang harus diganti dengan material limbah tekstil dan bagian bawah rok sudah menguning sehingga diganti oleh material lain dan dijadikan *mermaid gown*. Setelah proses *upcycle* selesai diberi aplikasi bunga nusantara dengan komposisi yang berirama yang menambah nilai estetika.

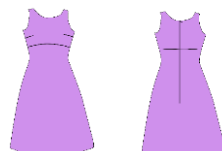


c) Look 3

Sketsa Produk	Penjelasan
<p>a.</p>  <p>b.</p> 	<p>Perancangan Desain Busana Pesta <i>Look 3</i> (a) bentuk awal gaun, (b) bentuk gaun setelah melewati proses <i>upcycle</i>, (c) hasil akhir gaun setelah diberi aplikasi Eksplorasi Bunga Nusantara</p>



Pemilihan *dress* tersebut untuk dilakukan pengolahan menggunakan metode *upcycle* karena material dan bentuk desain pada *dress* tersebut cenderung membosankan dan tidak memiliki daya tarik dari segi estetika. Namun kualitas masih terbilang bagus karena tidak ada kerusakan sehingga sangat berpotensi untuk diolah dengan penambahan material organza hasil limbah tekstil dan aplikasi bunga nusantara dengan komposisi berirama yang menambah nilai estetika.

d) Look 4

Sketsa Produk	Penjelasan
<p>a.</p> 	<p>Perancangan Desain Busana Pesta <i>Look 4</i> (a) bentuk awal gaun, (b) bentuk gaun setelah melewati proses <i>upcycle</i>, (c) hasil akhir gaun setelah diberi aplikasi Eksplorasi Bunga Nusantara.</p>
<p>b.</p> 	
<p>c.</p> 	

Pemilihan *dress* tersebut untuk dilakukan pengolahan menggunakan metode *upcycle* karena material dan bentuk desain pada *dress* tersebut cenderung membosankan dan tidak memiliki daya tarik dari segi estetika. Namun kualitas masih terbilang bagus karena tidak ada kerusakan dan hanya kekuningan di beberapa bagian sehingga sangat

berpotensi untuk diolah dengan penambahan material brokat hasil limbah tekstil dan aplikasi bunga nusantara dengan komposisi berirama yang menambah nilai estetika.

7. Produk Akhir

• *Look 1*



• *Look 2*



• *Look 3*



• *Look 4*



8. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakuakn selama kurang lebih 6 bulan dengan judul Pengolahan Benang Tukul Menggunakan Teknik Sulam Untuk Produk Fesyen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di beberapa tempat rumah produksi yang berada di kota Bandung data menyebutkan bahwa limbah tekstil yang diproduksi belum terolah secara maksimal dan hanya dibuang begitu saja. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam pengolahan limbah tekstil agar lebih bermanfaat dibanding menjadi sampah yang dibuang begitu saja. Ada banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengolah limbah tekstil salah satunya menggunakan teknik mixed media. Dengan penggunaan teknik yang tepat limbah dapat menjadi sesuatu yang lebih bernilai dari hanya sekedar sampah.
2. Jika ditinjau kembali limbah tekstil memiliki banyak potensi untuk diolah dengan berbagai teknik yang dapat digunakan, salah satunya menggunakan teknik mixed media. Teknik mixed media biasanya digunakan untuk membuat produk non-fungsional, namun pada penelitian ini limbah tekstil akan diolah menjadi produk *fashion* berupa aplikasi dengan inspirasi bunga nusantara yang akan diterapkan pada busana *secondhand*. Dengan menggabungkan berbagai media kain dan diolah dengan berbagai macam teknik pengolahan

seperti teknik jahit, teknik bakar dan teknik *painting*.

3. Proses pengaplikasian limbah tekstil pada busana *secondhand* diawali dengan memastikan hasil eksplorasi limbah kain yang sudah diolah menggunakan teknik *mixed media* dengan inspirasi bunga nusantara merupakan eksplorasi terpilih. Eksplorasi terpilih akan diaplikasikan pada busana *secondhand* yang sudah melalui tahap *upcycle* dengan menggunakan bahan pelengkap dari limbah tekstil yang dihasilkan. Pada penelitian ini busana *secondhand* yang melalui tahap *up-cycle* merupakan busana yang memerlukan perbaikan seperti terdapat kecacatan atau model busana yang kurang menarik, dengan begitu busana *secondhand* akan terbaharui dari segi kualitas dan model.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, H. (2018). Latar belakang Masalah.
- KONSEP UPCYCLE SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI PEMANFAATAN LIMBAH KEBAYA LAMA*, 2.
- Muthu, Subramanian Senthilkannan. (2017). Textiles and Clothing Sustainability.
- Riyandi, R. (2018). <https://www.ayobandung.com/read/2018/11/05/40149/berburu-barang-barang-mall-di-cimol-pasar-gedebage>. Berburu Barang -barang Mall di Cimol Gedebage.
- Riyanti, Arifah . 2003. Teori Busana, Yapendo, Bandung.
- <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-limbah-menu>

[rut-para-ahli-lengkap/](#), diakses pada tanggal 23 Oktober 2018.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-limbah/>, diakses pada 23 Oktober 2018.

<http://www.utusan.com.my/pendidikan/sastera/seni-media-campuran-1.102853>, diakses pada 27 Oktober 2018.

<https://tirto.id/benang-kusut-impor-pakaian-bekas-bxqE>

<http://ilmulingkungan.com/pengelompokan-limbah-berdasarkan-bentuk-atau-wujudnya/>, diakses pada 23 Oktober 2018.